

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh investor institusi dibandingkan dengan investor individu. Hal itu membuat aktivitas transaksi investor institusi menjadi tolak ukur perdagangan saham. Direktur utama BEI Warsito mengatakan per akhir maret 2015, persentase kepemilikan saham investor institusional di BEI masih cukup dominan sebesar 73,14 persen. Sehingga, aktivitas transaksi investor institusi telah menjadi salah satu tolak ukur bagi investor ritel dalam bertransaksi (Immanuel, 2015).

Semakin tinggi investor institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi biaya keagenan. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan kewajiban pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan. Investor institusional sering dianggap sebagai sekumpulan investor yang paling berpengaruh efeknya terhadap *agency cost*. (Qadir *et al*, 2015).

Terlepas dari kenyataan bahwa investor institusi membantu dalam melindungi masalah-masalah yang disebutkan diatas dan sebagaimana

dijelaskan oleh banyak model struktur modal, dampak investor institusional terhadap struktur permodalan masih tetap ada (Qadir *et al*, 2015).

Investor institusi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha pengawasan yang dilakukan menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Widyawati (2016) dan Maftukhah (2013).

Primadhanny (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *institutional investors* maka struktur modal perusahaan akan semakin turun, karena suatu perusahaan yang memiliki tingkat *institutional investors* yang tinggi akan lebih cenderung memilih penggunaan dana internalnya atau laba dari pada menggunakan dana eksternalnya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewata (2015), dan Hidayatullah (2015) yang menyatakan bahwa *institutional investors* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. .

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi mempunyai peran yang penting dalam mengelola perusahaan, melaksanakan operasi serta

kepengurusan perusahaan, dan melaksanakan keputusan-keputusan bisnis termasuk keputusan pendanaan. Hal ini didukung dengan UU no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam pasal 92 ayat 1 yang menyebutkan bahwa direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh terhadap pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Ukuran dewan direksi adalah jumlah direksi suatu perusahaan yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin besar jumlah dewan direksi, maka besar juga kemampuan untuk mengendalikan rapat yang diadakan dalam menyelesaikan beberapa masalah dan juga akan ada ide-ide yang berbeda karena lebih banyak anggota. Hasil dari ide-ide tersebut yang akan membuat beberapa kebijakan yang dapat menjadi solusi demi mendukung tercapainya tujuan perusahaan (Karmozadi, 2013).

Pada hasil pengujian ukuran dewan direksi terhadap struktur modal, dapat dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (Anzar, 2016). Dilihat bahwa semakin besar ukuran dewan direksi dalam perusahaan maka semakin besar pula rasio utang, karena dengan ukuran dewan direksi yang besar cenderung memiliki fungsi pengawasan yang kuat terhadap perusahaan untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal (Bulan dan Yuyetta, 2014).

Selain keberadaan pihak investor institusional dan ukuran dewan direksi, terdapat beberapa faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor tersebut yaitu *firm size*, dan

profitabilitas, pada penelitian ini faktor tersebut dijadikan sebagai variabel kontrol untuk dapat mendukung hubungan antara investor institusional dan ukuran dewan direksi perusahaan terhadap struktur modal (Qadir *et al*, 2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa investor institusi dan ukuran dewan direksi perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal yang dimiliki perusahaan, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian Siromi dan Chandrapala (2017), Anzar (2016), Laksana dan Widyawati (2016), Primadhanny (2016), dan Qadir *et al* (2015) dengan yang meneliti pengaruh investor institusional dan ukuran dewan direksi dengan struktur modal.

Laksana dan Widyawati (2016), Sukanti dan Wiagustini (2015), dan Maftukhah (2013) mengatakan bahwa investor institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Dewata (2015) dan Primadhanny (2016) menyatakan bahwa investor institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan penelitian yang dilakukan oleh Qadir *et al* (2015) mengatakan bahwa investor institusional tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Selain itu penelitian mengenai ukuran dewan direksi yang dilakukan oleh Anzar (2016), Jaradat (2015), Qadir *et al* (2015), dan Seikh dan Wang (2012) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Siromi dan Chandrapala (2017), Sari (2016), Bulan dan Yuyetta (2014), Rahadian dan Hadiprajitno (2014) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Mengacu pada *research gap* yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin meneliti kembali investor institusional dan ukuran dewan direksi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2016. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (Dwialesi dan Darmayanti, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Institutional Investors* dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *institutional investors* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2012-2016 ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *institutional investors* terhadap struktur modal pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap struktur modal pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan tambahan literatur khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen keuangan, serta memberikan kontribusi pemikiran dan bukti empiris mengenai pengaruh investor institusional dan ukuran dewan direksi terhadap struktur modal pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur didalam perusahaan untuk terus mempertahankan ataupun memperbaiki kinerja perusahaan dengan menerapkan investor institusional dan ukuran dewan direksi yang baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor tentang manfaat investor institusional dan ukuran dewan direksi terhadap pembiayaan modal perusahaan sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki pengaruh investor institusional dan ukuran dewan direksi yang baik untuk kemajuan perusahaan.